

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengajuan yang telah dilakukan tentang pengaruh likuiditas, profitabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2023. Nilai signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi likuiditas, semakin besar pula kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga menjadi sinyal positif bagi investor. Investor menganggap likuiditas yang baik mencerminkan kestabilan keuangan dan meningkatkan kepercayaan terhadap nilai perusahaan.
2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2023. Nilai signifikansi sebesar $0,729 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan perusahaan tidak selalu berdampak langsung pada peningkatan nilai perusahaan. Salah satu penyebabnya adalah laba sering dialokasikan untuk pendanaan internal, bukan untuk pembagian dividen, sesuai dengan teori urutan kekuasaan.
3. Struktur modal berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2023. Nilai signifikansi sebesar $0,022 < 0,05$. Artinya, semakin tinggi proporsi utang dalam struktur modal, semakin rendah nilai perusahaan. Investor menilai penggunaan utang berlebih meningkatkan risiko gagal bayar dan beban bunga, sehingga menjadi sinyal negatif bagi pasar.

4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2023. Nilai signifikansi sebesar $0,456 > 0,05$. Hal ini berarti ukuran perusahaan yang besar tidak otomatis dipersepsikan positif oleh investor. Besarnya aset atau skala usaha tidak selalu mencerminkan efisiensi dan kemampuan menghasilkan keuntungan, sehingga ukuran perusahaan tidak menjadi faktor dominan dalam penilaian nilai perusahaan.
5. Kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan (X1M). Nilai signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan semakin kuat ketika disertai dengan kebijakan dividen. Likuiditas yang tinggi memungkinkan perusahaan membagikan dividen secara stabil, dan hal ini menjadi sinyal positif yang memperkuat kepercayaan investor terhadap perusahaan.
6. Kebijakan dividen tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan (X2M). Nilai signifikansi sebesar $0,190 > 0,05$. Artinya, laba yang tinggi belum tentu memperkuat nilai perusahaan melalui dividen, karena perusahaan lebih sering menahan laba untuk ekspansi atau pendanaan internal. Investor menilai bahwa pembagian laba tidak konsisten, sehingga dividen tidak dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
7. Kebijakan dividen tidak mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan (X3M). Nilai signifikansi sebesar $0,096 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa tingginya penggunaan utang tetap menjadi sinyal risiko negatif bagi investor meskipun perusahaan membagikan dividen. Keputusan dividen lebih dipengaruhi oleh stabilitas laba daripada oleh komposisi utang, sehingga moderasi kebijakan dividen tidak signifikan.
8. Kebijakan dividen tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (X4M). Nilai signifikansi sebesar

$0,639 > 0,05$. Meskipun perusahaan besar memiliki kapasitas untuk membayar dividen lebih besar, namun kebijakan dividen tetap bergantung pada strategi manajemen. Perusahaan besar dapat saja memilih menahan laba untuk investasi dan pertumbuhan, sehingga ukuran perusahaan tidak memperkuat hubungan terhadap nilai perusahaan melalui dividen.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka beberapa hal yang dapat menjadi masukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi investor

Pihak investor diharapkan dapat melakukan pertimbangan secara matang ketika ingin melakukan investasi guna melihat apakah perusahaan tersebut berpotensi mengalami kondisi nilai perusahaan atau tidak, dan penilaian tingkat kesehatan perusahaan sebaiknya tidak dilihat dari satu rasio keuangan saja. Hal ini dilakukan untuk menghindari kerugian bagi pihak investor ketika melakukan investasi.

2. Bagi perusahaan

Terutama Manajemen Pihak manajemen diharapkan dapat memperhatikan faktor yang terindikasi dapat memprediksi nilai perusahaan seperti rasio-rasio keuangan perusahaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Jika terdapat indikasi perusahaan mengalami kesulitan keuangan, pihak manajemen perusahaan dapat cepat mengambil tindakan untuk memperbaiki kondisi keuangan perusahaan.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

- a. Penelitian selanjutnya bisa menggunakan variabel independen lain yang dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan contohnya yaitu leverage, keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan lain-lain. Selain itu penelitian selanjutnya juga bisa menggunakan variabel moderasi lain yang dapat memperkuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

- b. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan perusahaan dengan sektor lain dalam perusahaan manufaktur contohnya sektor industri dasar dan kimia manufaktur atau perusahaan selain manufaktur contohnya yaitu perusahaan sektor property dan real estate atau perusahaan sektor keuangan dengan tahun yang sama atau tahun yang berbeda.
- c. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi lain dari profitabilitas seperti Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Assets Ratio (ROA). Selain itu, untuk likuiditas dapat juga diproksikan dengan Quick Ratio.